Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A MTs NU 09 Gemuh Kabupaten Kendal pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Tahun Pelajaran 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Matematika

Oleh:

Wahyu Tri Idayanti
NIM: 113511110

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	**:**	**Wahyu Tri Idayanti**
NIM	:	113511110
Jurusan	:	Pendidikan Matematika

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A MTs NU 09 Gemuh Kabupaten Kendal pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Tahun Pelajaran 2014/2015

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 April 2015

Pembuat Pernyataan,

Wahyu Tri Idayanti
NIM: 113511110

KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	:	**Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A MTs NU 09 Gemuh Kabupaten Kendal pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Tahun Pelajaran 2014/2015**
Penulis	:	**Wahyu Tri Idayanti**
NIM	:	113511110
Jurusan	:	Pendidikan Matematika

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Matematika.

Semarang, 18 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,	Sekretaris,
Any Muanalifah, M.Si	Emy Siswanah, M.Sc
NIP. 19820113 201101 2009	NIP. 19870202 201101 2014
Penguji I,	Penguji II,
Saminanto, M.Sc	Budi Cahyono, M.Si
NIP. 19720604 200312 1 002	NIP. 19801215 200912 1 003

Pembimbing,

Hj. Minhayati Saleh, M.Sc.
NIP: 19760426 200604 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 23 April 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A MTs NU 09 Gemuh Kabupaten Kendal pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Tahun Pelajaran 2014/2015**
Nama	:	Wahyu Tri Idayanti
NIM	:	113511110
Jurusan	:	Pendidikan Matematika

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Hj. Minhayati Saleh, M.Sc.
NIP: 19760426 200604 2 001

ABSTRAK

Judul : **Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A MTs NU 09 Gemuh Kabupaten Kendal pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Tahun Pelajaran 2014/2015**

Penulis : Wahyu Tri Idayanti

NIM : 113511110

Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Penelitian ini dilatarbelakangi hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII A yang kurang dari KKM. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang terlihat aktif untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami sehingga kesulitan dalam memahami konsep penyampaian materi tidak diketahui oleh guru, sedangkan peserta didik lebih cenderung senang jika dijelaskan oleh teman sendiri. Dengan penjelasan teman, peserta didik lebih leluasa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah: "apakah penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTs NU 09 Gemuh Kabupaten Kendal tahun ajaran 2013/2014". Keberhasilan pada penelitian ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap siklusnya.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas VIII A MTs NU 09 Gemuh Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 30 peserta didik. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, observasi, dan tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif serta menghitung rata-rata nilai, persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 3,67 poin. Ketuntasan belajar klasikal peserta didik meningkat sebesar 36,67%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya. Terlebih kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman dan pembawa rahmat bagi kaumnya.

Alhamdulilah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*penerapan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A MTs NU 09 Gemuh Kabupaten Kendal pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel tahun pelajaran 2014/2015".* Skripsi ini bukan apa-apa tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. H Darmu'in, M.Ag.
2. Pembimbing, Ibu Hj. Minhayati Saleh, M.Sc, atas segala bimbingan, arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap dosen program studi Tadris Matematika dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang telah mengajarkan banyak hal selama penulis menempuh studi di FITK.
4. Kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik MTs NU 09 Gemuh Kabupaten Kendal yang telah memberikan izin untuk

melakukan penelitian sehingga memberi kelancaran dalam menyelesaikn skripsi ini.

5. Suamiku dan anak-anakku Puput dan Rizka, yang menjadi motivasi dan semangatku.
6. Ibuku serta seluruh keluarga, atas dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari, penelitian ini bukanlah suatu yang sempurna. Masih terdapat kekurangan di sana-sini. Meski begitu, inilah usaha tulus dan maksimal. Untuk menjadikan kesempurnaan skripsi ini, peneliti mengharapkan masukan dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, minimal untuk pembaca.

Semarang, April 2015

Peneliti,

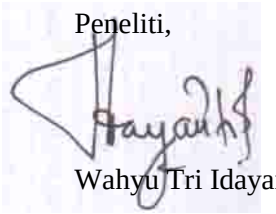

Wahyu Tri Idayanti

NIM. 113511110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR LAMPIRAN x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI
A. DeskripsiTeori 9
1. Belajar dan Pembelajaran Matematika . 9
2. Teori Belajar 15
3. Hasil belajar 16
4. Model Pembelajaran Jigsaw 20
5. Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel 25
B. KajianPustaka 34
C. Kerangka Berpikir 35
D. HipotesisTindakan 36

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 37
B. Tempat dan Waktu Penelitian 37

C. Subyek Penelitian 38
D. Kolaborator 38
E. Siklus Penelitian 38
F. Teknik Pengumpulan Data 45
G. Tehnik Analisis Data 45
H. Indikator Ketercapaian Penelitian 46

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA
A. Deskripsi Data 47
B. Analisis Data per Siklus 48
C. Analisa Data Akhir 70

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 74
B. Saran 74
C. Penutup 76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Siswa Kelas VIII A TP 2014/2015
Lampiran 2	Daftar Nilai Pra Siklus
Lampiran 3	Daftar Hadir Peserta Didik Kelas VIII A
Lampiran 4	Daftar Nama Kelompok Siklus 1
Lampiran 5	Daftar Nama Kelompok Siklus 2
Lampiran 6	Nilai Hasil Evaluasi Siklus 1
Lampiran 7	Nilai Hasil Evaluasi Siklus 2
Lampiran 8	RPP Siklus 1
Lampiran 9	Lembar Kerja Siswa (Kelompok Ahli 1) Siklus 1
Lampiran 10	Lembar Kerja Siswa (Kelompok Ahli 2) Siklus 1
Lampiran 11	Lembar Kerja Siswa (Kelompok Ahli 3) Siklus 1
Lampiran 12	Lembar Kerja Siswa (Kelompok Ahli 4) Siklus 1
Lampiran 13	Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa (Kelompok Ahli 1) Siklus 1
Lampiran 14	Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa (Kelompok Ahli 2) Siklus 1
Lampiran 15	Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa (Kelompok Ahli 3) Siklus 1
Lampiran 16	Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa (Kelompok Ahli 4) Siklus 1
Lampiran 17	Uji Kompetensi Siklus 1
Lampiran 18	Kunci Jawaban Uji Kompetensi Siklus 1
Lampiran 19	RPP Siklus II
Lampiran 20	Lembar Kerja Siswa (Kelompok Ahli 1) Siklus II
Lampiran 21	Lembar Kerja Siswa (Kelompok Ahli 2) Siklus II

Lampiran 22 Lembar Kerja Siswa (Kelompok Ahli 3) Siklus II
Lampiran 23 Lembar Kerja Siswa (Kelompok Ahli 4) Siklus II
Lampiran 24 Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa (Kelompok Ahli 1) Siklus II
Lampiran 25 Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa (Kelompok Ahli 2) Siklus II
Lampiran 26 Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa (Kelompok Ahli 3) Siklus II
Lampiran 27 Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa (Kelompok Ahli 4) Siklus II
Lampiran 28 Uji Kompetensi Siklus II
Lampiran 29 Kunci Jawaban Uji Kompetensi Siklus II
Lampiran 30 Foto Kegiatan

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil nilai kondisi awal (pra siklus peserta didik)

Tabel 4.2 Hasil nilai evaluasi siklus 1

Tabel 4.3 Hasil nilai evaluasi siklus 2

Tabel 4.4 Analisis tes evaluasi peserta didik pra siklus dan siklus 1

Tabel 4.5 Perbandingan pencapaian pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik tes evaluasi peserta didik pra siklus dan siklus 1
Gambar 4.2 Grafik rata-rata kelas pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan pesatnya perkembangan teknologi dari ilmu pengetahuan, maka perubahan-perubahan pesat terjadi pula dalam bidang pendidikan. Kurikulum sering dilakukan revisi dan pengembangan, tujuan pendidikan sering mengalami perubahan perumusan, metode belajar mengajar sudah sering mengalami perubahan dan pengembangan, dan sumber serta fasilitas belajar sering mengalami penambahan. Bahkan abad teknologi telah melanda dunia pendidikan. Berbagai peralatan teknologi elektronik serta komputer mulai banyak dipergunakan di dalam proses belajar mengajar di sekolah[1].

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa.Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

[1]Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm.5

Kurikulum[2] secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang meliputi pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Matematika merupakan salah satu bagian dari kurikulum dalam standar nasional pendidikan. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan yang penting dalam upaya penguasaan Ilmu dan Teknologi. Oleh karena itu tidak berlebihan jika matematika ditempatkan sebagai *(Mathematic is King as Weel as Good Servant)*[3]. Pada umumnya manusia di seluruh dunia mengimplementasikan ilmu matematika pada kehidupan kesehariannya di berbagai bidang. Namun realita yang ada, dalam praktek pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru[4] belum

---

[2] Nuryani Y. Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm.24

[3]Mutadi, Pendekatan *Efektif Dalam Pembelajaran Matematika*, (Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), hlm.1

[4] W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 8

sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peserta didik. Karena, peserta didik menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sangat abstrak, menakutkan, memusingkan, menjenuhkan dan tidak menarik peserta didik. Sehingga tidak adanya minat untuk belajar, bahkan keingintahuannya sangat minim sekali. Berdasarkan inilah sehingga berdampak pada rendahnya output peserta didik dalam penguasaan materi matematika.

MTs NU 09 Gemuh merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2004 untuk mencapai tujuan standar nasional. Namun prestasi hasil belajar matematika khususnya kelas VIII A pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,0. Penyebabnya adalah karena kurang minatnya peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan kurang keakraban guru dengan peserta didik dalam pembelajaran. Dimana guru hanya mengimplementasikan model pembelajaran yang monoton (Konvensional) seperti ceramah dan tanya jawab sehingga peserta didik beranggapan bahwa matematika merupakan sesuatu yang sulit dan membosankan. Dalam materi ini peserta didik mengalami kesulitan untuk membedakan antara variabel, koefisien dan konstanta.

Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran

menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Peran[5] guru sangat penting sekali dalam proses pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran matematika materi pokok sistem persamaan linear dua variabel. Untuk meningkatkan prestasi hasil belajar peneliti menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw. Dalam model ini akan dibentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 4-5orang. Kemudian guru memberikan materi yang akan dipelajari, setelah itu guru memberikan soal yang berbeda-beda pada tiap orang dalam satu kelompok asal. Anggota kelompok yang mempunyai soal yang sama membentuk kelompok baru untuk berdiskusi, sehingga peserta didik akan memahami, mengerjakan dan mampu menerangkan kepada masing-masing anggota kelompok asal. Setelah itu guru memberikan kuis pada tiap-tiap kelompok asal. Kelompok yang dapat mengerjakan dengan benar akan diberi penghargaan sebagai motivasi. Diskusi ini menimbulkan kesan keakraban antar peserta didik dengan guru, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan kondusif dalam proses pembelajaran.

[5]*(The Role Of Teacher Is As A Fellow Learner)*. Mutadi, *loc.cit*.,hlm.33.

Model pembelajaran tipe Jigsaw pada dasarnya merupakan sebuah pembelajaran aktif sehingga dalam pembelajaran ditekankan untuk bertanggung jawab kepada kelompok masing-masing dengan metode berdiskusi[6] untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai firman Allah:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya :

Ajaklah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik, dan berdiskusilah dengan mereka secara baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.(Q.S. An-Nahl:125)

Dengan berpedoman pada makna Al-Qur'an tersebut ada dua pendekatan yang dipakai untuk menyeru orang lain agar taat dan patuh terhadap perintah Allah, yakni (1) hikmah, dan (2) mau'izah (nasihat). Sedangkan teknik yang dipakai adalah salah satunya dengan melakukan diskusi secara tertib dan baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar. Untuk itu penulis mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

[6] M. Aguston, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2005), hlm.50

Kelas VIII A MTs NU 09 Gemuh Kabupaten Kendal Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Tahun Pelajaran 2014/2015".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan yang dihadapi oleh guru pada mata pelajaran matematika kelas VIII A di MTs NU 09 Gemuh Kendal. Adapun rumusan masalahnya adalah apakah hasil belajar siswa kelas VIII A MTs NU 09 Gemuh Kabupaten Kendal pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel dapat ditingkatkan melalui pembelajaran jigsaw ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A dalam materi sistem persamaan linear dua variabel di MTs NU 09 Gemuh tahun pelajaran 2014/2015 dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw.

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

    a. Dapat meningkatkan aktifitas dan kreativitas belajar matematika sehingga dapat menciptakan kebiasaan belajar.

b. Dapat mengetahui cara dan teknik mempelajari ilmu yang akhirnya dapat menguasai pelajaran matematika.

c. Dapat meningkatkan hasil belajar sehingga akan menghasilkan output yang baik dalam penguasaan materi matematika.

2. Bagi Guru

a. Dapat memberi wawasan bahwa pembelajaran pada masa sekarang tidak hanya pembelajaran *centre teacher*.

b. Adanya inovasi model pembelajaran matematika dari dan oleh guru yang menitikberatkan pada penerapan model pembelajaran Jigsaw.

c. Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.

d. Penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat dikembangkan atau diterapkan pada peserta didik di kelas lain.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

4. Bagi Peneliti

   Dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan model pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Belajar dan Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan keseluruhan proses pendidikan bagi tiap orang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan sikap dari seseorang. Seseorang dikatakan belajar jika pada dirinya terjadi proses perubahan sikap dan tingkah laku. Perubahan ini biasanya berangsur-angsur dan memakan waktu cukup lama. Perubahan tersebut akan semakin tampak bila ada usaha dari pihak yang terlibat. Tanpa adanya usaha, walaupun terjadi proses perubahan tingkah laku, tidak dapat diartikan sebagai belajar. Ini dapat diartikan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Banyak ahli pendidikan mengungkapkan pengertian belajar dengan sudut pandang masing-masing.

1) Menurut Oemar Hamalik, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.[1]

[1] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 27.

2) Nana Sudjana mengatakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek-aspek lain.[2]

3) Menurut Clifford T. Morgan berpendapat bahwa "*Learning may be defined as any relatively permanent change in behaviour which occurs as a result of experience or practice*",[3] belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap sebagai akibat dari pengalaman atau latihan.

Dalam perspektif keagamaan (dalam hal ini Islam), belajar atau menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW:

حدثناهشام بن عمار،حدثناحفص بن سليمان ،حدثنا كثير بن شنظير، عن محمد بن سيرين ، عن أنس بن مالك ؛ قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :طلب العلم فريضة على كلّ مسلم ....(رواه إبن ماجه)[4]

---

[2] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Poses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Algensindo, 2005), hlm. 28.

[3] Clifford T. Morgan dan Richard A. King, *Introduction to Psychology*, (Tokyo: Grow Hill, 1971), hlm. 63.

[4] Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Mesir : Darul Fikr, t.t.), hlm. 81.

Dari Hisyam bin Ammar, dari Hafsh bin Sulaiman, dari Katsir bin Syindhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik r.a. berkata : Rasulullah SAW bersabda: "Menuntut ilmu adalah fardhu (kewajiban) bagi tiap-tiap muslim..." (HR. Imam Ibnu Majah)

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa belajar diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir akan tetapi karena peran aktif dalam lingkungan.

Dalam interaksi belajar mengajar yang menjadi persoalan utama adalah proses belajar pada peserta didik yakni proses berubahnya tingkah laku peserta didik melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek lain yang ada pada individu.

Dalam proses pembelajaran matematika diperlukan interaksi antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, dalam hal ini adalah

meningkatnya pemahaman konsep dan keaktifan peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik.[5]

Hamzah B. Uno mengatakan bahwa matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan kontruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis.[6]

Sedangkan Jerome Bruner dalam Herman Hudaya mengemukakan bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari

---

[5] Amin Suyitno, *Bahan Pelatihan Pelatihan Pelatihan Sertifikasi Guru-guru Pelajaran Matermatika di SMP: Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP*, (Semarang: UNNES, 2005), hlm. 1.

[6] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 129.

serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu.[7]

Dalam istilah "pembelajaran" yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam *setting* proses belajar mengajar peserta didik dituntut beraktivitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian mengajar menempatkan guru sebagai fasilitator.[8] Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika perlu dilakukan berbagai upaya merancang, memilih, dan menerapkan berbagai strategi, metode, atau pendekatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi. Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan

[7] Herman Hudaya, *Strategi Belajar Matematika*, (Malang: Angkasa Raya, 1990), hlm. 38.

[8] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2009) hlm. 103.

teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga atau media lainnya.

Secara umum tujuan dari pembelajaran matematika yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat *generalisasi*, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan yang memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika,

serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.[9]

2. Teori Belajar

a. Teori Bruner

Menurut Bruner, belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru di luar informasi yang diberikan kepada dirinya. Jika seseorang mempelajari suatu pengetahuan, pengetahuan itu perlu dipelajari dalam tahap-tahap tertentu agar pengetahuan itu dapat diinternalisasi dalam pikiran (struktur kognitif) orang tersebut. Proses internalisasi akan terjadi secara sungguh-sungguh (yang berarti proses belajar terjadi secara optimal) jika pengetahuan yang dipelajari itu dipelajari dalam tiga tahap yaitu tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik.

b. Teori Vygotsky

Dalam membangun sendiri pengetahuannya, siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui kegiatan yang beranekaragam dengan guru sebagai fasilitator.

c. Teori Ausubel

Teori ini mengemukakan pentingnya pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan pembelajaran akan membuat

[9] Isti Hidayah, (*Analisis Kurikulum Matematika Madrasah Ibtidaiyah (MI*)), Modul Matematika; Training Of Trainer (TOT) Pembuatan dan Pemanfaatan Alat Peraga Bagi Guru Pamong KKG MI Provinsi Jateng, (Semarang: MDC Jateng, 2007), hlm. 30.

kegiatan belajar lebih menarik, lebih bermanfaat, dan lebih menantang, sehingga konsep dan prosedur materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami, dan lebih tahan lama diingat oleh peserta didik.

3. Hasil belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Gagne dan Briggs mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengarahan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis, yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.[10]

Evaluasi dapat memungkinkan kita untuk:

a. Mengukur kompetensi atau kapabilitas siswa apakah mereka telah merealisasikan tujuan yang telah ditentukan.
b. Menentukan tujuan mana yang belum direalisasikan
c. Memutuskan rangking siswa
d. Memberikan informasi kepada guru tentang cocok tidaknya strategi pembelajaran yang digunakan

[10] Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Teras, 2010, hlm. 37.

e. Merencanakan prosedur untuk memperbaiki rencana pelajaran dan menentukan apakah sumber belajar tambahan diperlukan.[11]

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam:

a. Faktor internal

1) Faktor fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya, semua akan membantu dalam proses dan hasil belajar.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik meliputi: intelegensia, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognitif dan daya nalar.

Seseorang yang mempunyai intelegensi tinggi mempunyai peluang besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus dihadapkan pada obyek-obyek yang dapat menarik perhatian siswa.

[11] Davies, Ivor K, *Pengelolaan Belajar*, terj. Sudarsono Sudirdjo, Jakarta: CV. Rajawali, 1987, hlm. 294.

Para guru hendaknya berusaha untuk dapat mengetahui minat dan bakat para siswanya yang kemudian mampu juga untuk menumbuhkembangkannya. Tugas para gurulah untuk memotivasikan anak didiknya sehingga ia memiliki daya nalar yang kuat.

Sedangkan motivasi berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru harus mendorong siswa untuk terlibat secar aktif dalam pembelajaran.

Kognitif dan daya nalar, meliputi persepsi, mengingat dan berpikir. Semakin sering seseorang melibatkan diri dalam beraktivitas akan semakin kuat daya persepsinya. Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif di mana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa yang lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh melalui pengalamannya di masa lampau.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan juga lingkungan sosial.

Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara dan sebagainya.

Sedangkan lingkungan sosial bisa berwujud manusia maupun hal-hal lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melihat faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari segi faktor lingkungan. Yaitu faktor lingkungan sosial.

2) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Faktor instrumentalis dapat berupa kurikulum, saran dan fasilitas dan guru. Kurikulum berarti mengenai komponen-komponennya, yakni tujuan, bahan atau program, proses belajar mengajar dan evaluasi. Faktor tersebut jelas besar pengaruhnya pada proses dan hasil belajar, misal kita lihat dari sisi tujuan kurikulum, setiap tujuan kurikulum merupakan pernyataan keinginan tentang hasil pendidikan. Oleh karena itu, setiap ada perubahan tujuan kurikulum bisa dipastikan ada perubahan keinginan. Perubahan tujuan itu akan mengubah program aatu bahan (mata pelajaran) yang diberikan bahkan mungkin aspek lain termasuk sarana dan fasilitas dan kompetensi guru yang diharapkan. [12]

[12] Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012, hlm. 90-95.

Guru sebagai tenaga kependidikan, mempunyai peran yaitu sebagai fasilitator artinya guru harus menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. [13]

4. Model Pembelajaran Jigsaw

a. Pengertian *Jigsaw Learning*

Jigsaw Learning dapat diartikan sebagai sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur[14].

Guru diharapkan mampu menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Model *Jigsaw Learning* yang penuh dengan bentuk aktivitas peserta didik tentunya menekankan pentingnya peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* daripada *teacher centered*, arah pembelajaran tidak hanya berasal dari guru tapi peserta didik juga dapat belajar dengan sesamanya. Selain itu, peserta didik tidak hanya mempelajari materi saja tetapi juga ketrampilan

[13] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran,* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, hlm. 9.

[1]Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT Grasindo,2005), Cet. 1, hlm.12.

kooperatif. Ketrampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas yang dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antara anggota kelompok. Sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan pembelajaran.

Teknik mengajar Jigsaw dikembangkan oleh Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas, kemudian diadaptasi oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Dalam teknik ini guru memperhatikan latar belakang pengalaman peserta didik dan membantu peserta didik aktif dalam belajar.

Jigsaw Learning dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menerapkan sistem pengelompokan atau tim kecil, antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang berbeda untuk bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada

anggota kelompok yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Pada model pembelajaran jigsaw terdapat kelompok asli dan kelompok ahli. Kelompok asli yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa kelompok ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

b. Ciri-ciri *Jigsaw Learning*

- Siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas materi belajar.
- Kelompok siswa heterogen yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya dan jenis kelamin yang berbeda.
- Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

c. Langkah-langkah *Jigsaw Learning*

Model pembelajaran Jigsaw dikembangkan oleh Aronson Blaney, Stephen, Sikes & Snapp pada tahun 1978, mempunyai langkah – langkah sebagai berikut:

- Siswa dikelompokkan ke dalam tim (kelompok asal) sebanyak bagian materi/ sub bab yang akan dibahas.
- Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh – sungguh.
- Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- Guru memberi evaluasi
- Penutup

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Jigsaw

Bila dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, model pembelajaran Jigsaw memiliki beberapa **kelebihan** yaitu:

1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
2) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat
3) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Beberapa hal yang bisa menjadi **kekurangan** aplikasi model ini di lapangan, menurut Roy Killen, 1996, adalah

1) Prinsip utama pembelajaran ini adalah '*peer teaching*', pembelajran oleh teman sendiri, ini akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami konsep yang akan diskusikan bersama siswa lain.
2) Apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi menyampaikan materi pada teman.
3) Rekod siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh guru dan biasanya butuh waktu yang sangat lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelas tersebut.
4) Butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.
5) Aplikasi metode ini pada kelas yang lebih besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit.

5. Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Sistem persamaan linear dua variabel adalah salah satu materi pokok bahasan yang dipelajari di SMP kelas VIII A semester I. Adapun materi yang akan dipelajari adalah:

a. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Bentuk persamaan linear dua variabel adalah $ax + by = c$ dan $px + qy = r$. Keduanya merupakan sistem persamaan linear dengan dua variabel, jika terdapat pasangan (x_1, y_1) sebagai penyelesaiannya, maka berlaku: $ax_1 + by_1 = c$ dan $px_1 + qy_1 = r$.

b. Metode Penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

1). Metode Grafik

Secara umum, langkah-langkah untuk menentukan himpunan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik adalah sebagai berikut:

a) Langkah 1

Gambarlah grafik dari masing-masing persamaan pada sebuah bidang cartesius.

b) Langkah 2

(1) Jika kedua garis bepotongan pada satu titik, maka penyelesaiannya tepat memiliki satu anggota, yaitu $\{(x,y)\}$.

(2) Jika kedua garis sejajar, maka himpunan penyelesaian tidak memiliki anggota. Dikatakan himpunan penyelesaiannya adalah himpunan kosong, ditulis {ϕ}.

(3) Jika kedua garis itu berimpit, maka himpunan penyelesaiannya memiliki anggota yang tak terhingga banyaknya.

Menyelesaikan sistem persamaan linear dengan metode grafik adalah menggambar kedua persamaan tadi pada satu gambar bidang koordinat, dan titik potong kedua persamaan tadi merupakan penyelesaiannya.

Contoh:

Tentukan himpunan penyelesaian persamaan berikut dengan metode grafik.

$x + y = 5$ dan $x – y = 1$, dengan x dan y variabelpada himpunan bilangan real !

Penyelesaian:

Dibuat tabel dengan mengambil beberapa contoh titik yang memenuhi persamaan $x + y = 5$ dan $x – y = 1$ sebagai berikut:

x + y = 5

X	0	5
Y	5	0
(x,y)	(0,5)	(5,0)

x – y = 1

X	0	1
Y	-1	0
(x,y)	(0,-1)	(1,0)

Pasangan berurutannya: (0,5), (5,0) untuk persamaan x + y = 5 dan (0,-1), (1,0) untuk persamaan x - y = 1. Menggambar grafik dengan cara memasukkan pasangan berurutan tersebut di atas:

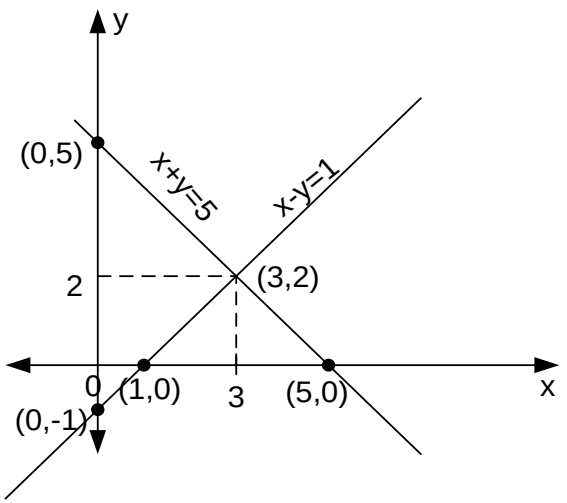

Dari gambar di atas tampak kedua persamaan tersebut berpotongan di titik (3,2).

Jadi HP = {(3,2)}.

2) Metode Substitusi

Penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi dapat ditentukan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

a) Langkah 1

Pilih salah satu persamaan (pilih yang sederhana), kemudian nyatakan *x* sebagai fungsi *y* atau *y* sebagai fungsi *x*.

b) Langkah 2

Substitusikan *x* atau *y* pada langkah 1 kepersamaan yang lain

Menyelesaikan persamaan dengan metode substitusi adalah menyatakan menulis variabel yang satu dengan variabel lain.

Contoh:

Tentukan HP persamaan berikut dengan metode substitusi pada persamaan $x - y - 1 = 0$ dan $3x + 2y = 8$.

Penyelesaian:

Dalam penyelesaian ini, usahakan salah satu dari dua persamaan kita ubah dalam bentuk x = . . . atau y = . .

$x - y - 1 = 0 \Leftrightarrow x - 1 = y$ atau $y = x - 1$

Selanjutnya, substitusikan $y = x - 1$ pada $3x + 2y = 8$ diperoleh:

$3x + 2y = 8$

$3x + 2(x - 1) = 8$

$3x + 2x - 2 = 8$

$5x = 10$

$x = 2$

Jika $x - 2$ disubstitusikan pada $y = x - 1$

$y = x - 1$

$y = 2 - 1$

$y = 1$

Jadi, HP = {(2,1)}

3) Metode Eliminasi

Penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi dapat ditentukan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

a) Langkah 1

Mengeliminasi *y* untuk memperoleh *x*

b) Langkah 2

Mengeliminasi *x* untuk memperoleh *y*

Eliminasi artinya metode yang dilakukan dengan mengilangkan salah satu variabel, apabila koefisien variabel yang dihilangkan belum sama, maka disamakan terlebih dahulu dengan KPK dari dua sistem persamaan linear. Jika koefisien variabel yang dihilangkan sama tanda maka kedua persamaan tersebut dikurangi, tetapi jika berbeda tanda, maka ditambahkan.

Contoh:

Selesaikan persamaan berikut dengan metode eliminasi

$x + y = 3$ dan $x + 2y = 4$

Penyelesaian:

Dengan cara mengeliminasi nilai x

$$\begin{array}{rl} x + y & = 3 \\ x + 2y & = 4 \ - \\ \hline - y & = -1 \end{array}$$

$$y = 1$$

Dengan cara mengeliminasi nilai y

$$\begin{array}{rl|c|rl} x + y & = 3 & 2 & 2x + 2y & = 6 \\ x + 2y & = 4 & 1 & x + 2y & = 4 \ - \\ \hline & & & x & = 2 \end{array}$$

Jadi HP = {(2,1)}.

4) Metode Gabungan

Penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode gabungan merupakan campuran dari metode eliminasi dan metode substitusi. Metode ini dapat ditentukan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

a) Langkah 1

Mengeliminasi *y* untuk memperoleh *x* atau mengeliminasi *x* untuk memperoleh *y*

b) Langkah 2

Substitusikan *x* atau *y* pada langkah 1 kepersamaan yang lain

Contoh:

Selesaikan persamaan berikut dengan metode gabungan!

3x - y = 3 dan x - 2y = 0

Penyelesaian:

Dengan cara mengeliminasi nilai x

3x - y	= 10	x1	3x - y	= 10	
x - 2y	= 0	x3	3x - 6y	= 0	-
				5 y = 10	
				y = 2	

y = 2 disubstitusikan bisa ke persamaan (2)

x – 2y = 0

x – 2(2) = 0

x – 4 = 0

x = 4

Jadi HP = {(4,2)}.

c. Penerapan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Untuk menyelesaikan soal sehari-hari yang memerlukan penggunaan matematika, maka langkah pertama adalah menyusun model matematika dari soal itu. Data yang terdapat dalam soal itu diterjemahkan ke dalam satu atau beberapa PLDV. Kemudian dari SPLDV itu digunakan untuk memecahkan soal itu.

Contoh :

Di dalam dompet Yuda terdapat 25 lembar uang kertas yang terdiri dari uang sepuluh ribu rupiah dan lima ribu rupiah. Jumlah uang itu adalah Rp. 200.000,00. Berapa banyak uang masing-masing?

Penyelesaian :

Misalnya banyaknya uang sepuluh ribu rupiah adalah x lembar dan uang lima ribu rupiah adalah y lembar, maka

$x + y = 25$ ……...(1)

$10000x + 5000y = 200000$

$\Leftrightarrow 2x + y = 40$ ……(2)

Dari pers. (1) dan (2) diperoleh :

$x + y = 25$

$2x + y = 40$ –

$-x = -15$

$\Leftrightarrow x = 15$

$x = 15 \rightarrow x + y = 25$

$\Leftrightarrow 15 + y = 25$

$\Leftrightarrow y = 10$

Jadi, banyak uang sepuluh ribu rupiah ada 15 lembar, diperoleh = 15 x Rp. 10.000,00 = Rp. 150.000,00. Dan banyak uang lima ribu rupiah ada 10 lembar, diperoleh = 10 x Rp. 5.000,00 = Rp. 50.000,00.

B. Kajian Pustaka

Kajian ini digunakan sebagai bahan perbandingan atau karya ilmiah yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, kajian pustaka juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang sebelumnya mengenai teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Kajian pustaka yang dipakai adalah:

1. Penelitian Siti Mardhiyah (Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang tahun 2009) yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games

Tournament) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear DuaVariabel." Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika. Indikatornya dapat dilihat dari observasi penguasaan peserta didik terhadap materi sistem persamaan linear dua variabel. Hasil ini mungkin disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru sehingga peserta didik dalam pembelajaran menjadi pasif dalam memahami dan menguasai pengertian/konsep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon semester 1 tahun pelajaran 2009/2010.

2. Penelitian Mafrihin (Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang tahun 2009) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Dalam Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Peserta Didik Kelas VIII A Semester Ganjil MTs Assalafiyah Luwungragi Brebes Tahun Pelajaran 2009/2010." Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu kelas untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II yaitu kelas VIII A yang berjumlah 46 peserta didik yang terdiri dari 21 putra dan 25 putri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah,observasi terbuka,

dokumentasi, dan tes evaluasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar yaitu nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan belajar 75%.

C. Kerangka Berpikir

Pada hakekatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Seorang guru perlu menyadari bahwa proses komunikasi tidak selalu dapat berjalan dengan lancar. Bahkan proses komunikasi dapat menimbulkan kebingungan, salah pengertian atau bahkan salah konsep.

Melalui model pembelajaran koopertaif jigsaw diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi, giat belajar dan tidak beranggapan bahwa soal-soal pada materi pokok sistem persamaan linear dua variabel sulit, dan juga komunikasi antar peserta didik yang diperoleh dari kerja kelompok dapat menghapus perbedaan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai sehingga keengganan untuk saling bertanya dapat berkurang yang pada akhirnya peserta didik akan selalu ingat mengenai apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik dapat mengerjakan soal sistem persamaan linear dua variabel dengan baik, dan pada akhirnya hasil belajar peserta didik akan meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran jigsaw di kelas VIII A MTs NU 09 Gemuh, Kendal tahun pelajaran 2014/2015 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. PTK *(CAR-Classroom Action Research)*, yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran dilakukan serta dilakukan secara kolaboratif. [1] Dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs NU 09 Gemuh yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta Pucangrejo Gemuh (0294) 642335, Kabupaten Kendal, Kode Pos 51356.

[1] Saminanto, *Ayo Praktik PTK*, Semarang: Rasail Media Group, 2012, hlm. 3.

Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan:

Siklus I : 20-21 Oktober 2014

Siklus II : 27-28 Oktober 2014

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTs NU 09 Gemuh Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 30 peserta didik terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan.

D. Kolaborator

Kolaborator adalah guru mata pelajaran matematika kelas VIII D MTs NU 09 Gemuh Kabupaten Kendal yaitu Ibu Laily Istiqomah, S.Pd. Adapun kolaborator bertugas untuk membantu pelaksanaan pembelajaran jigsaw dan memberikan masukan kepada peneliti.

E. Siklus Penelitian

Dalam hal ini peneliti membagi menjadi dua siklus karena apabila dalam pelaksanaan siklus I hasil belajar siswa dalam mempelajari matematika tidak dapat meningkat, maka dapat dilakukan perbaikan-perbaikan pada tahap siklus II. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mencakup 4 langkah yaitu: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).

Siklus 1

1. Perencanaan (planning)

   Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap kemampuan komunikasi peserta didik. Mempersiapkan materi dan instrumen yang dibutuhkan yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal-soal tes untuk siklus I, membuat kunci jawaban, membuat kelompok peserta didik secara heterogen.

2. Tindakan (action)

   Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran dengan jigsaw sebagai berikut:

   a. Guru menyiapkan RPP yang diperlukan.
   b. Guru mengecek kehadiran siswa.
   c. Dengan metode ceramah dan tanya jawab guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.
   d. Guru membagikan Lembar Kerja untuk dikerjakan secara berkelompok, sebelumnya kelompok telah dibentuk secara heterogen. Kelompok ini disebut kelompok asal.
   e. Ketua kelompok dari tiap-tiap kelompok asal membagi lembar kerja untuk dikerjakan oleh masing-masing anggota kelompoknya (setiap peserta didik dalam satu kelompok mendapat satu lembar kerja yang berbeda).

f. Anggota kelompok yang mendapatkan lembar kerja yang sama bertemu untuk mendiskusikan soal tersebut sampai mengerti benar isi dari lembar kerja dan cara menyelesaikan soal pada lembar kerja tersebut. (disini terbentuk sebuah kelompok lagi yang disebut sebagai kelompok ahli)
g. Peserta didik dari kelompok ahli kembali ke masing-masing kelompok asalnya dan bergantian mengajar teman dalam satu kelompoknya
h. Bersama dengan peserta didik, guru membahas soal-soal yang sudah dikerjakan.
i. Bersama dengan peserta didik, guru mengoreksi jawaban dari masing-masing kelompok.
j. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempunyai skor nilai paling tinggi.
k. Guru memberikan kuis untuk dikerjakan secara individu.
l. Guru memberikan tes di akhir siklus yang pertama.

3. Pengamatan (observation)

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap tingkat aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas secara individu maupun kelompok.

Pengamatan yang dilakukan adalah:

a. Kehadiran peserta didik.
b. Perhatian terhadap cara guru menjelaskan materi.
c. Banyaknya peserta didik yang bertanya.
d. Kerjasama dan komunikasi peserta didik dalam tim atau kelompok.
e. Keaktifan peserta didik dalam mengemukakan ide, pendapat, dan tanggapan, menjawab pertanyaan, mengambil bagian dalam diskusi kelompok.
f. Mengumpulkan data kemampuan peserta didik berdasarkan hasil evaluasi di akhir siklus pertama dan pelaksanaaan tugas yang diberikan guru.

4. Refleksi (Reflection)

Refleksi merupakan analisis hasil observasi dan hasil tes pada siklus I. Refleksi pada siklus I dilaksanakan segera setelah tahap implementasi dan observasi selesai dilaksanakan. Hasil refleksi siklus I ini akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan pelaksanaan siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan (planning)

Setelah merefleksikan dari hasil siklus I didapatkan kekurangan, untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I maka ditindaklanjuti perencanaan siklus II.

Kegiatan dalam tahap perencanaan pada siklus II ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah dan evaluasi masalah berdasarkan refleksi siklus I.
b. Merancang kembali pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5 sampai 6 siswa secara heterogen.
c. Guru menyiapkan kembali instrumen yang diperlukan.
d. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal-soal tes untuk siklus II, membuat kunci jawaban, membentuk kelompok peserta didik secara heterogen.

2. Tindakan (acting)

Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran dengan jigsaw sebagai berikut:

a. Guru menyiapkan RPP yang diperlukan.
b. Guru mengecek kehadiran siswa.
c. Dengan metode ceramah dan tanya jawab guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.
d. Guru membagikan Lembar Kerja untuk dikerjakan secara berkelompok, sebelumnya kelompok telah dibentuk secara heterogen. Kelompok ini disebut kelompok asal.

e. Ketua kelompok dari tiap-tiap kelompok asal membagi lembar kerja untuk dikerjakan oleh masing-masing anggota kelompoknya (setiap peserta didik dalam satu kelompok mendapat satu lembar kerja yang berbeda).
f. Anggota kelompok yang mendapatkan lembar kerja yang sama bertemu untuk mendiskusikan soal tersebut sampai mengerti benar isi dari lembar kerja dan cara menyelesaikan soal pada lembar kerja tersebut. (disini terbentuk sebuah kelompok lagi yang disebut sebagai kelompok ahli)
g. Peserta didik dari kelompok ahli kembali ke masing-masing kelompok asalnya dan bergantian mengajar teman dalam satu kelompoknya
h. Bersama dengan peserta didik, guru membahas soal-soal yang sudah dikerjakan.
i. Bersama dengan peserta didik, guru mengoreksi jawaban dari masing-masing kelompok.
j. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempunyai skor nilai paling tinggi.
k. Guru memberikan kuis untuk dikerjakan secara individu.
l. Guru memberikan tes di akhir siklus yang kedua.

3. Pengamatan (observasition)

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap tingkat aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas secara individu maupun kelompok. Pengamatan yang dilakukan adalah:

a. Kehadiran peserta didik.
b. Perhatian terhadap cara guru menjelaskan materi.
c. Banyaknya peserta didik yang bertanya.
d. Kerjasama dan komunikasi peserta didik dalam tim atau kelompok.
e. Keaktifan peserta didik dalam mengemukakan ide, pendapat, dan tanggapan, menjawab pertanyaan, mengambil bagian dalam diskusi kelompok.
f. Mengumpulkan data kemampuan peserta didik berdasarkan hasil evaluasi di akhir siklus pertama dan pelaksanaaan tugas yang diberikan guru.

4. Refleksi (Reflection)

Hasil yang diperoleh pada saat pembelajaran dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, kemudian peneliti dapat merefleksi diri tentang berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan sehingga peneliti mendapat kesimpulan. Diharapkan setelah akhir siklus II hasil belajar siswa akan lebih baik daripada sebelumnya atau dengan kata lain hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Tes

   Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2002:53). Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel.

2. Dokumentasi

   Metode ini digunakan untuk memperoleh data siswa kelas VIII A MTs NU 09 Gemuh Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2014/2015 yang akan diteliti serta data-data lain yang diperlukan.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisa Data

   Analisa yang didapat menggunakan analisis deskriptif, yang disertai dengan analisis kualitatif untuk mendukung data di atas. Analisis ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

   a. Untuk menghitung rata-rata nilai menggunakan rumus

   $$\bar{x} = \frac{\sum f}{n}$$

   Keterangan :

   $\bar{x}$ = rata-rata nilai

   $\sum f$ = jumlah nilai

   n = jumlah siswa

b. Untuk menghitung kriteria ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus :

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar

S = Jumlah siswa yang mencapai tuntas belajar

N = Jumlah total siswa

H. Indikator Ketercapaian Penelitian

Indikator ketercapaian penelitian jika nilai rata-rata kelas hasil belajar matematika pada materi pokok sistem persamaan linear dua variabel > 70, dengan ketuntasan belajar klasikal > 75% dari jumlah peserta didik.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MTs NU 09 Gemuh

   MTs NU 09 Gemuh terletak di Jalan Soekarno Hatta Pucangrejo Gemuh. Sekolah yang berdiri tahun 1984 ini memiliki visi mewujudkan generasi yang berilmu, berkualitas, bermasa depan dan peka terhadap lingkungan. Adapun cara untuk mewujudkan visi tersebut dibutuhkan misi yaitu mencetak peserta didik yang berkualitas dan berwawasan luas.

   Sekolah yang memulai aktivitas belajar mengajar mulai pukul 07.00 hingga 13.00 ini memiliki beragam ekstra kurikuler yang menunjang kemampuan peserta didik. Diantaranya ekstrakurikuler pramuka yang diwajibkan bagi perserta didik kelas VII. Ekstrakurikuler drumband, bola voli, menjahit, rebana, seni baca Al-Qur'an, dan english club.

2. Diskripsi Umum Sekolah

   a. Identitas sekolah

      1) Nama Sekolah : MTs NU 09 Gemuh
      2) Tahun Berdiri : 1984
      3) Alamat sekolah : Jalan Raya Soekarno Hatta Pucangrejo Gemuh Kendal.

b. Tujuan

1) Tujuan Umum

a) Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara sesuai tujuan pendidikan nasional.

b) Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

2) Tujuan Khusus

a) Mencetak peserta didik yang berkualitas dan berwawasan luas.

b) Membantu masyarakat desa Pucangrejo dan sekitar memperoleh pendidikan.

c. Sasaran

Semua kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya untuk mencetak manusia yang kreatif, sarana dan prasarana serta media pendidikan untuk mencapai proses kegiatan belajar mengajar yang relevan, efektif dan menyenangkan.

B. Analisis Data Persiklus

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yakni, tahap pertama adalah pra siklus, tahap kedua adalah pelaksanaan siklus I, dan tahap terakhir adalah pelaksanaan siklus II. Pra siklus sebagai tahap awal penelitian dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 Oktober 2014. Dilanjutkan penerapan model pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan pelaksanaan tiap siklus yang dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru

mata pelajaran matematika yang lain, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pra Siklus

   Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan persiapan penelitian di MTs NU 09 Gemuh pada tanggal 14 Oktober 2014 . Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui hasil dokumentasi nilai peserta didik kelas VIII A tahun pelajaran 2013/2014 pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Ternyata dari daftar nilai tersebut, nilai rata-rata peserta didik masih dibawah nilai KKM. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar matematika guru menggunakan metode ceramah yang bersifat monoton dalam menyampaikan materi pelajaran, selain itu masih terjadi komunikasi satu arah maksudnya peserta didik cenderung pasif dan rendahnya tingkat keberanian dalam bertanya sehingga kurang menguasai materi yang dipelajari.

   Dari proses pembelajaran tersebut peserta didik mengaku kesulitan dalam menangkap informasi, karena proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Peserta didik lebih suka bertanya atau belajar dengan teman sebayanya daripada bertanya pada guru secara langsung. Hal ini menyebabkan hasil belajar rendah pada pelajaran matematika khususnya materi sistem persamaan linear dua variabel belum mencapai KKM yaitu dengan nilai KKM 70.

Setelah melakukan kolaborasi dengan guru matematika kelas VIII D yaitu Ibu Laily Istiqomah, S.Pd langkah selanjutnya ialah peneliti meminta persetujuan kepada kepala MTs NU 09 Gemuh yaitu Bapak Rochmat S, S.Pd.I, untuk melaksanakan penelitian.

Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Nilai Kondisi Awal (pra siklus) Peserta Didik

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Achmad Lutfiana Afifudin	60	Tidak Tuntas
2	Aditya Nuruddien	60	Tidak Tuntas
3	Afiyyun Mumayyizah	65	Tidak Tuntas
4	Ahmad Sarifudin	55	Tidak Tuntas
5	Alfin Alifian	65	Tidak Tuntas
6	Annur Jauhar Al Harisi	71	Tuntas
7	Bahri Fadloli	62	Tidak Tuntas
8	Dona Wahyu Musthofa	68	Tidak Tuntas
9	Dzih Chilmaya	65	Tidak Tuntas
10	Evana Kurnia Sari	65	Tidak Tuntas
11	Fahada Yasaroh	65	Tidak Tuntas
12	Ghorizah Mahshunah	73	Tuntas
13	Hurullin Khoerotun Nisa'	65	Tidak Tuntas
14	Ida Nur Izza	60	Tidak Tuntas
15	Isrotul Fasikhah	72	Tuntas
16	Khofifatul Khusna	70	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
17	Kholiq Mulia Syah Putra	72	Tuntas
18	Laili Kamaliyah	60	Tidak Tuntas
19	Luthfiana Ayunisa	72	Tuntas
20	Miftahul Jannah	70	Tuntas
21	Muafiqotul Azizah	60	Tidak Tuntas
22	Muflikatul Karomah	60	Tidak Tuntas
23	Mukhamad Rikza Ali	65	Tidak Tuntas
24	Nila Amilatul Azizi	65	Tidak Tuntas
25	Nuraini Safitri	65	Tidak Tuntas
26	Rokhmat	60	Tidak Tuntas
27	Siti Aeni Juniarti	68	Tidak Tuntas
	Nilai rata-rata	65,07	
	Nilai tertinggi	73	
	Nilai terendah	55	
	Jumlah nilai	1757	
	Ketuntasan klasikal	25,92%	

2. Siklus I

   a. Perencanaan Penelitian

      Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I. Kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Membuat RPP, dengan indikator

a.) menentukan himpunan penyelesaian dengan cara grafik,

b.) menentukan himpunan penyelesaian dengan cara substitusi,

c.) menentukan himpunan penyelesaian dengan cara eliminasi,

d.) menentukan himpunan penyelesaian dengan cara gabungan eliminasi dan substitusi.

2) Membuat soal-soal tes siklus I.
3) Membuat kunci jawaban tes untuk siklus I
4) Menyiapkan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 sesuai dengan langkah-langkah pokok pada rencana tindakan. Tindakan pada siklus 1 terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama membahas materi pembelajaran, sedangkan pertemuan kedua pelaksanaan evaluasi siklus 1.

No	Tanggal/Bulan	Alokasi Waktu	Kegiatan
1	Senin, 20 Oktober 2014	11.40 – 13.00	Pertemuan I Menyampaikan materi dan penerapan metode
2	Selasa, 21 Oktober 2014	07.10 – 08.30	Pertemuan II Memberikan tes evaluasi siklus I

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 20 Oktober 2014

Waktu : 11.40 – 13.00

Materi :

a.) menentukan himpunan penyelesaian dengan cara grafik,

b.) menentukan himpunan penyelesaian dengan cara substitusi,

c.) menentukan himpunan penyelesaian dengan cara eliminasi,

d.) menentukan himpunan penyelesaian dengan cara gabungan eliminasi dan substitusi.

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, dilanjutkan peserta didik menjawab salam dengan serempak. Ketua kelas memimpin do'a, setelah selesai guru mengabsen peserta didik. Pada pertemuan pertama, peserta didik masuk semua. Jadi jumlah peserta didik 30 siswa. Setelah mengabsen, guru mulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya, persamaan linear satu variabel.

Setelah melakukan apersepsi, guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif type Jigsaw.

Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok. Dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6 peserta didik. Setelah peserta didik berkelompok, guru membagikan lembar kerja ahli. Masing-masing peserta didik (anggota) mendapatkan 4 lembar kerja ahli. Setelah lembar kerja ahli dibagikan, masing-masing ketua kelompok membagi anggotanya untuk mengerjakan lembar kerja ahli. Satu anggota mengerjakan satu lembar kerja ahli.

Setiap anggota kelompok yang mengerjakan lembar kerja ahli yang sama berkumpul untuk mendiskusikan lembar kerja ahli tersebut sampai mengerti dan dapat menyelesaikannya dengan benar. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 berkumpul dengan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 yang lainnya. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 berkumpul dengan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 yang lainnya, dan seterusnya.

Suasana menjadi gaduh saat peserta didik berpindah tempat untuk berdiskusi. Setelah suasana kembali tenang, peserta didik mulai berdiskusi untuk menyelesaiakan lembar kerja ahli. Guru dan peneliti berkeliling mengawasi peserta didik dalam berdiskusi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

Setelah menyelesaikan lembar kerja ahli, peserta didik kembali ke kelompok asalnya dan bergantian mengajarkan teman dalam satu kelompoknya. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 menjelaskan kepada teman-temannya sampai mengerti. Selanjutnya yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 menjelaskan hasil diskusi kepada teman-temannya, dan seterusnya sampai lembar kerja ahli 4.

Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Namun, peserta didik tidak ada yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas, sehingga guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju ke depan kelas.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengingatkan pada peserta didik bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan atau evaluasi dengan materi yang telah diajarkan. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab serempak oleh peserta didik.

Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Oktober 2014

Waktu : 07.10 - 08.30

Materi : Evaluasi siklus 1

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, dilanjutkan peserta didik menjawab salam dengan serempak. Ketua kelas memimpin do'a, setelah selesai, guru mengabsen peserta didik. Pada pertemuan kedua, peserta didik masuk semua. Jadi jumlah peserta didik 30 siswa. Setelah mengabsen, guru mulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya, yaitu tentang menentukan himpunan penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel.

Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi siklus 1. Pada evaluasi siklus 1 diikuti oleh semua peserta didik kelas VIII A, yakni sebanyak 30 peserta didik. Peserta

didik diberi waktu 60 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Setelah waktu habis, peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan evaluasi mereka. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam, kemudian peserta didik menjawab salam.

Adapun hasil evaluasi siklus 1 peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai Peserta Didik Hasil Evaluasi Siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Achmad Farhan Ali	85	Tuntas
2	Ahmad Fahris Saefudin	90	Tuntas
3	Ahmad Shihab	65	Tidak Tuntas
4	Angga Aditya	65	Tidak Tuntas
5	Eka Nurhayati	80	Tuntas
6	Evita Rizky Amalia	100	Tuntas
7	Farah Rahman Liya	100	Tuntas
8	Fina Zahrotul Marwah	100	Tuntas
9	Himatul Ulya	60	Tidak Tuntas
10	Izzah Lin Nisa	90	Tuntas
11	Lilik Inarotut Darojah	80	Tuntas
12	Muhammad Samsul Hadi	95	Tuntas
13	Muthiatus Sholihah	65	Tidak Tuntas
14	Naili Inayatur Rohmaniyah	100	Tuntas
15	Nessya Aulia Yasmin Naja	90	Tuntas

16	Nurul Afifah	65	Tidak Tuntas
17	Qoro Istifaroh	100	Tuntas
18	Rizal Budi Saputro	85	Tuntas
19	Rizka Rosdiana Ayuni	90	Tuntas
20	Rizkiyana Saputri	60	Tidak Tuntas
21	Rizqul Aufa	90	Tuntas
22	Septi Rizkya Ningrum	65	Tidak Tuntas
23	Siti Rofiqoh	90	Tuntas
24	Thoriq Baihaqi Firdaus	100	Tuntas
25	Tri Pradika Sidiq	65	Tidak Tuntas
26	Umi Maghfiroh	95	Tuntas
27	Uswatul Karomah	65	Tidak Tuntas
28	Wibowo Adi Saputra	90	Tuntas
29	Winda Tri Ardiangsih	65	Tidak Tuntas
30	Wulan Sava Kamilah	65	Tidak Tuntas
	Jumlah	2455	
	rata-rata	81,83	
	ketuntasan klasikal	63,33	

Hasil evaluasi siklus I diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 81,83 dengan ketuntasan belajar klasikal 63,33%. Meski begitu, pendidik perlu meningkatkan lagi dalam pembelajaran. Nilai rata-rata ketuntasan kelas memang mengalami peningkatan. Tetapi

ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti dalam siklus I, adalah sebagai berikut:

1) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran
    a) Peserta didik belum terbiasa secara berkelompok, sehingga pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw belum terlaksana secara optimal.
    b) Peserta didik masih takut untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sehingga guru harus menunjuk terlebih dahulu peserta didik untuk maju mewakili kelompoknya masing-masing.
    c) Beberapa peserta didik masih ada yang pasif, tidak mau berdiskusi sehingga guru harus menegurnya.
    d) Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.
2) Hasil pengamatan aktivitas guru
    a) Guru belum paham betul langkah-langkah dalam pendekatan pembelajaran model kooperatif type jigsaw.

b) Guru belum terbiasa dalam membimbing peserta didik dalam diskusi.
c) Guru belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Hal ini menyebabkan alokasi waktu tidak berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3) Hasil Refleksi (evaluasi siklus 1)

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I, peneliti bersama kolaborator berdiskusi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kooperatif type jigsaw dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu diadakan perbaikan adalah:

a) Guru kurang menguasai skenario pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kooperatif type jigsaw belum lancar/optimal.
b) Guru kurang memberikan bimbingan pada tiap-tiap kelompok saat menyelesaikan masalah.
c) Dalam mempresentasikan hasil diskusi, peserta didik masih saling tunjuk dengan yang lain.
d) Masih ada beberapa murid yang pasif.
e) Ada beberapa murid yang *trouble maker* dalam kelompoknya.

f) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk pelaksanaan siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a) Guru mempelajari lebih lanjut dan mamahami skenario pembelajaran siklus II
b) Guru akan lebih maksimal dalam membimbing peserta didik berdiskusi kelompok.
c) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar berani maju di depan kelas.
d) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran.
e) Guru memberikan peringatan kepada peserta didik yang *trouble maker*.
f) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus II.

3. Siklus II

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian sudah tercapai, akan tetapi masih belum signifikan. Maka dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki pada siklus II.

a. Perencanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran siklus II. Kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Membuat RPP, dengan indikator
   a) mengubah masalah sehari-hari ke dalam model matematika berbentuk sistem persamaan linear dua variabel.
   b) menyelesaikan model matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel.
2) Membuat soal-soal tes siklus II sesuai dengan indikator.
3) Membuat kunci jawaban tes untuk siklus II.
4) Menyiapkan alat dokumentasi untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Jadwal Pelaksanaan siklus II

No	Tanggal/Bulan	Alokasi Waktu	Kegiatan
1	Senin, 27 Oktober 2014	11.40 – 13.00	Pertemuan I Menyampaikan materi dan penerapan metode
2	Selasa, 28 Oktober 2014	07.10 – 08.30	Pertemuan II Memberikan tes evaluasi siklus II

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertemuan 1

Siklus II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 27 Oktober 2014

Waktu : 11.40 – 13.00

Materi :

1) Mengubah masalah sehari-hari ke dalam model matematika berbentuk sistem persamaan linear dua variabel.
2) Menyelesaikan model matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel.

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, dilanjutkan peserta didik menjawab salam dengan serempak. Ketua kelas memimpin do'a, setelah selesai, guru mengabsen peserta didik. Pada pertemuan kedua, peserta didik masuk semua. Jadi jumlah peserta didik 30 peserta didik. Setelah mengabsen, guru mulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya, yaitu menentukan himpunan penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel dengan cara substitusi, eliminasi dan gabungan eliminasi dan substitusi. Guru meminta peserta didik untuk

mengerjakan soal-soal cerita yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel.

Setelah melakukan apersepsi, guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran kooperatif type jigsaw.

Setiap anggota kelompok yang mengerjakan lembar kerja ahli yang sama berkumpul untuk mendiskusikan lembar kerja ahli tersebut sampai mengerti dan dapat menyelesaikannya dengan benar. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 berkumpul dengan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 yang lainnya. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 berkumpul dengan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 yang lainnya, dan seterusnya.

Suasana menjadi gaduh saat peserta didik berpindah tempat untuk berdiskusi. Setelah suasana kembali tenang, peserta didik mulai berdiskusi untuk menyelesaiakan lembar kerja ahli. Guru dan peneliti berkeliling mengawasi peserta didik dalam berdiskusi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

Setelah menyelesaikan lembar kerja ahli, peserta didik kembali ke kelompok asalnya dan bergantian mengajarkan teman dalam satu kelompoknya. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 menjelaskan kepada teman-temannya sampai mengerti. Selanjutnya yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 menjelaskan hasil diskusi kepada teman-temannya, dan seterusnya sampai lembar kerja ahli 4.

Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Namun, peserta didik tidak ada yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas, sehingga guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju ke depan kelas. Guru memberikan penguatan kepada kelompok yang berani mempresentasikan ke depan kelas.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengingatkan pada peserta didik bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan atau evaluasi dengan materi yang telah diajarkan. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

Pertemuan 2:

Pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Oktober 2014

Waktu : 07.10 - 08.30

Materi : Tes evaluasi siklus 2

Guru mengawali pelajaran dengan salam, peserta didik menjawab serempak. Setelah itu guru memastikan bahwa peserta didik sudah siap untuk melakukan evaluasi.

Guru membagikan lembar soal kepada peserta didik. Pada evaluasi siklus II, guru memberikan soal dalam bentuk uraian.

Pada evaluasi siklus II diikuti oleh semua peserta didik kelas VIIIA, yakni sebanyak 30 peserta didik. Peserta didik diberi waktu 60 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Setelah waktu habis, peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan evaluasi mereka. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam, kemudian peserta didik menjawab salam.

Tabel 4.3
Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Achmad Farhan Ali	90	Tuntas
2	Ahmad Fahris Saefudin	90	Tuntas
3	Ahmad Shihab	75	Tuntas
4	Angga Aditya	75	Tuntas
5	Eka Nurhayati	85	Tuntas
6	Evita Rizky Amalia	100	Tuntas
7	Farah Rahman Liya	95	Tuntas
8	Fina Zahrotul Marwah	90	Tuntas
9	Himatul Ulya	75	Tuntas
10	Izzah Lin Nisa	90	Tuntas
11	Lilik Inarotut Darojah	85	Tuntas
12	Muhammad Samsul Hadi	90	Tuntas
13	Muthiatus Sholihah	75	Tuntas
14	Naili Inayatur Rohmaniyah	100	Tuntas
15	Nessya Aulia Yasmin Naja	90	Tuntas
16	Nurul Afifah	75	Tuntas
17	Qoro Istifaroh	90	Tuntas
18	Rizal Budi Saputro	90	Tuntas
19	Rizka Rosdiana Ayuni	85	Tuntas
20	Rizkiyana Saputri	75	Tuntas
21	Rizqul Aufa	90	Tuntas
22	Septi Rizkya Ningrum	75	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
23	Siti Rofiqoh	90	Tuntas
24	Thoriq Baihaqi Firdaus	100	Tuntas
25	Tri Pradika Sidiq	75	Tuntas
26	Umi Maghfiroh	95	Tuntas
27	Uswatul Karomah	75	Tuntas
28	Wibowo Adi Saputra	90	Tuntas
29	Winda Tri Ardiangsih	75	Tuntas
30	Wulan Sava Kamilah	80	Tuntas
	Jumlah	2565	
	rata-rata	85,50	
	ketuntasan klasikal	100	

Pada hasil evaluasi siklus II dapat diketahui nilai rata-rata kelas adalah 85,50 dengan ketuntasan klasikal 100%. Dengan ini hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator pencapaian. Baik secara rata-rata hasil belajar maupun ketuntasan klasikal.

Hasil Pengamatan yang didapatkan oleh peneliti dalam siklus II, adalah sebagai berikut:

1) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran
   a) Peserta didik sudah terbiasa secara berkelompok, sehingga pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran kooperatif type jigsaw terlaksana lebih optimal.

b) Peserta didik sudah berani bertanya kepada teman kelompoknya dan guru mengenai materi yang belum dipahami.
c) Sebagian besar peserta didik sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

2) Hasil pengamatan aktivitas guru
a) Guru selalu memantau dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.
b) Guru memotivasi peserta didik agar semua peserta didik terlibat aktif dalam diskusi.

3) Hasil Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran berjalan baik, keaktifan dan hasil belajar meningkat dari siklus I. Keaktifan pada siklus II meningkat dikarenakan peserta didik diharuskan untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami kepada teman kelompoknya, sehingga suasana kelas benar-benar hidup. Kalau tidak diharuskan demikian, peserta didik akan terus diam dan tidak berani mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

Meningkatnya hasil belajar peserta didik ditandai dengan nilai rata-rata kelas telah mencapai lebih dari 75 dengan ketuntasan belajar klasikal

mencapai lebih dari 75% pada siklus II. Terbukti dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian baik dari segi rata-rata hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar klasikal. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus III.

C. Analisis Data Akhir

Pembahasan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilanjutkan dengan hasil refleksi tiap siklus. Secara umum proses belajar mengajar yang berlangsung tiap siklus sudah berjalan baik. Langkah-langkah untuk menerapkan pembelajaran kooperatif type jigsaw dalam pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik meski belum sempurna. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus mengalami peningkatan dari segi kualitas. Secara terperinci pembahasan hasil penelitian pada setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Peserta Didik

   Berdasarkan hasil tes evaluasi pada pra siklus peserta didik diketahui nilai rata-ratanya adalah 65,07. Dan nilai tersebut masih dibawah KKM yaitu 70. Dari tabel 4.1 Diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 73, sedangkan nilai terendah adalah 55. Dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 25,92%. Disinilah akar pemasalahan sehingga muncul gagasan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif type jigsaw materi sistem persamaan linear dua variabel.

a. Pra Siklus

Berdasarkan pengalaman peneliti selaku guru mata pelajaran matematika kelas VIII A MTs NU 09 Gemuh, pelaksanaan pembelajaran matematika masih terpusat pada guru. Peserta didik menerima apa yang dijelaskan pendidik. Mereka tidak diberi kesempatan untuk menemukan konsep sendiri. Tidak tersedianya alat peraga membuat pendidik dalam menjelaskan materi, hanya menggunakan materi ceramah. Pada pra siklus ini masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

b. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kooperatif type jigsaw pada siklus I terjadi peningkatan. Baik dari segi rata-rata hasil belajar maupun secara klasikal. Namun, hasil ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini ditunjukan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Analisis Tes Evaluasi Peserta Didik Pra Siklus dan Siklus I

No	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I
1	Nilai rata-rata kelas	65,07	81,83
2	Persentase Ketuntasan Klasikal	25,92%	63,33%

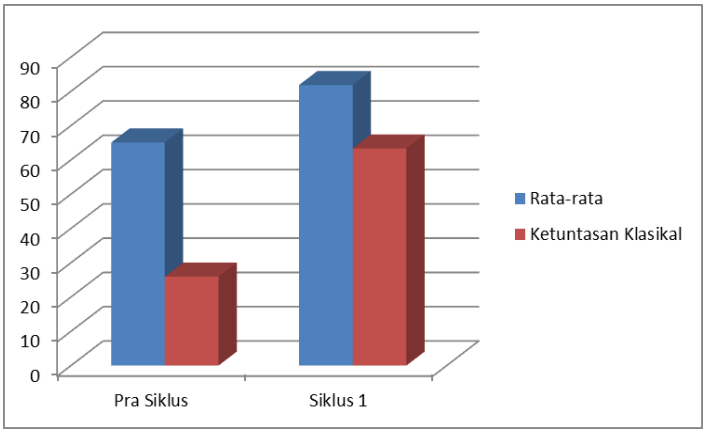

Gambar 4.1

Grafik Tes Evaluasi Peserta Didik Pra Siklus Dan Siklus 1

Berdasarkan hasil test evaluasi siklus 1, nilai rata-rata kelas mencapai 81,83 dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 19 dan 11 peserta didik tidak tuntas. pada siklus ini diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 63,33%.

c. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah menunjukan adanya peningkatan. Perbaikan yang dilakukan mengacu pada hasil siklus I memberi dampak yang signifikan. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus II adalah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukan peningkatan. Pendidik sudah memberi penjelasan secara terperinci dan melakukan perbaikan pada lembar kerja peserta didik sesuai hasil refleksi pada siklus I.

Pada siklus II rata-rata hasil belajar mencapai 85,50 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100%. Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus II, menunjukkan indikator keberhasilan sudah tercapai. Dengan rata-rata hasil belajar kelas diatas 70 (KKM) dan ketuntasan belajar klasikal 75% dari jumlah peserta didik.

Dari evaluasi siklus II diperoleh data hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 4.5
Perbandingan Pencapaian Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Sikus II
1	Nilai rata-rata kelas	65,07	81,83	85,50
2	Persentase Ketuntasan Klasikal	25,92%	63,33%	100%

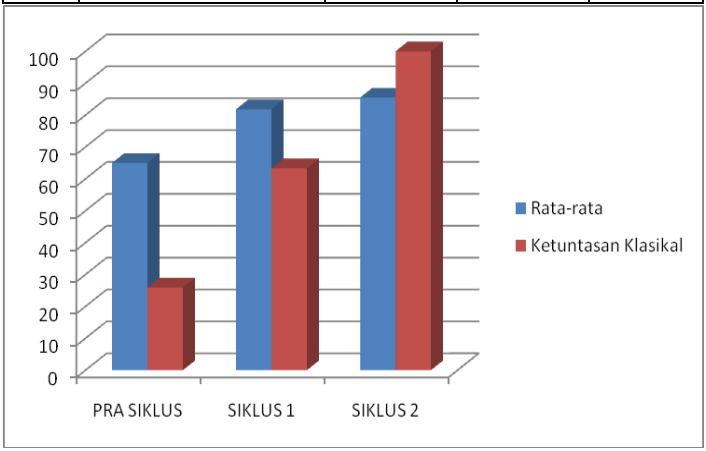

Gambar 4.2
Grafik Rata-rata Kelas Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif type jigsaw pada materi sistem persamaan linear dua variabel di MTs NU 09 Gemuh, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTs NU 09 Gemuh dengan penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif type jigsaw khususnya pada materi sistem persamaan linear dua variabel mengalami peningkatan yaitu dari prasiklus dengan nilai rata-rata 65,07 dengan ketuntasan belajar klasikal 25,92%, meningkat menjadi 81,83 dengan ketuntasan belajar klasikal 63,3% pada siklus I, dan pada siklus II rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 85,50 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%.

B. Saran

Berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian, bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif type jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan kenyataan yang ada, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif type jigsaw sesuai kebutuhan.
2. Pendekatan pembelajaran kooperatif type jigsaw dapat menjadi motivasi, inovasi dan variasi dalam pembelajaran. Selanjutnya para guru dapat lebih berkreasi dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Menurut pengamatan peneliti pendekatan pembelajaran kooperatif type jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar, untuk itu model pembelajaran tersebut bisa digunakan dalam strategi menyampaikan materi ajar sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
4. Guru hendaknya senantiasa menciptakan atau membuat model pembelajaran yang inovatif, menyenangkan sehingga memumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar matematika.
5. Bagi peneliti selanjutnya, perlu memperhatikan beberapa hambatan yang mungkin terjadi pada saat penelitian antara lain pengelolaan kelas dan pola komunikasi dengan guru maupun peserta didik.

C. Penutup

1. Syukur alhamdulilah peneliti panjatkan. Setelah tahap demi tahap dilaksanakan, akhirnya penelitian skripsi sampai pada bagian akhir. Berbagai pengalaman dan pengetahuan baru terkait pembelajaran semakin melengkapi pengetahuan peneliti, selanjutnya dapat dijadikan bekal bagi peneliti.
2. Sebagaimana sebuah pepatah, bahwa manusia tiada yang sempurna. Apa yang dihasilkan manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan. Begitupun dengan penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, peneliti mohon maaf atas berbagai kekeliruan, kesalahan dan keterbatasan yang datang dari kesengajaan ataupun ketidaksengajaan.
3. Demikian, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan dan pembaca secara keseluruhan. Peneliti mengucapkan terima kasih untuk apa saja dan siapa saja yang membantu dalam proses penelitian ini baik secara moral ataupun spiritual. Hingga akhirnya penelitian ini dapat selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Davies, Ivor K, *Pengelolaan Belajar*, terj. Sudarsono Sudirdjo, Jakarta: CV. Rajawali, 1987.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Hidayah, Isti, (*Analisis Kurikulum Matematika Madrasah Ibtidaiyah (MI)*), Modul Matematika; Training Of Trainer (TOT) Pembuatan dan Pemanfaatan Alat Peraga Bagi Guru Pamong KKG MI Provinsi Jateng, Semarang: MDC Jateng, 2007.

Hudaya, Herman, *Strategi Belajar Matematika*, Malang: Angkasa Raya, 1990.

Komsiyah, Indah, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Lie Anita, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT Grasindo, 2005. Cet. 1

M. Aguston, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2005.

Majah, Ibnu, *Sunan Ibnu Majah*, Mesir : Darul Fikr, t.t.

Morgan, Clifford T. dan Richard A. King, *Introduction to Psychology*, Tokyo: Grow Hill, 1971.

Mutadi, *(The Role Of Teacher Is As A Fellow Learner)*. *loc.cit*.,hlm.33.

Mutadi, Pendekatan *Efektif Dalam Pembelajaran Matematika*, Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007.

Saminanto, *Ayo Praktik PTK*, Semarang: Rasail Media Group, 2012.

Sams Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Teras, 2010.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana, 2009.

Seifert, Kelvin, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, Jogjakarta : IRCiSoD, 1983.

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Poses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algensindo, 2005.

Suyitno, Amin, *Bahan Pelatihan Pelatihan Pelatihan Sertifikasi Guru-guru Pelajaran Matematika di SMP: Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP*, Semarang: UNNES, 2005.

Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Inovatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

Y. Rustaman, Nuryani, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Indonesia), 2003.